

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data disposisi berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tahapan polya pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Bergaya Kognitif *Field Dependent* dalam Menyelesaikan Masalah

Disposisi berpikir kritis matematis pada tahap memahami masalah yang terjadi pada siswa yang bergaya kognitif *field dependent* menunjukkan kecocokan antara teori dengan kenyataan pada saat penelitian. Siswa *field dependent* memahami masalah dalam waktu yang lama, hal ini sesuai dengan pendapat Crowl yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field dependent* sulit memperoleh informasi. Siswa bergaya kognitif *field dependent* mengidentifikasi masalah dengan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri, menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan namun dengan tidak lengkap.

Pada tahap merencanakan penyelesaian, disposisi berpikir kritis matematis siswa yang bergaya kognitif *field dependent* membuat permisalan dari permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Crowl yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field dependent* mudah mempersepsi apabila informasi dimanipulasi dengan konteksnya sendiri. Siswa *field dependent* menggunakan konsep yang sama dengan konsep yang pernah dia gunakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thompson dan Witkin yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field dependent* cenderung menggunakan pengorganisasian materi yang sudah ada dalam pemrosesan kognitif.

Pada tahap melaksanakan rencana, disposisi berpikir kritis matematis siswa bergaya kognitif *field dependent* ini kurang teliti, kurang menggunakan mediasi untuk menganalisis permasalahan dan menggunakan pengorganissian materi yang sudah ada sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan terdapat kesalahan pada saat menjawab pertanyaan. Sedangkan pada tahap memeriksa kembali, siswa bergaya kognitif *field dependent* membaca kemabali soal namun hanya sekilas dan mengoreksi

jawaban yang sudah ditulis dengan mencocokkan soal dan jawaban yang telah di tulis. siswa bergaya kognitif *field dependent* tidak mencoba menggunakan metode lain selain yang digunakan.

2. Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Bergaya Kognitif *Field Independent* dalam Menyelesaikan Masalah

Disposisi berpikir kritis matematis pada tahap memahami masalah yang terjadi pada siswa yang bergaya kognitif *field independent* menunjukkan kecocokan antara teori dengan kenyataan pada saat penelitian. Siswa *field independent* memahami masalah dalam waktu yang cukup singkat, hal ini sesuai dengan pendapat Crowl yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* mudah memproses informasi untuk memahami permasalahan. Siswa bergaya kognitif *field dependent* mengidentifikasi masalah dengan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri, menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswono yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* cenderung lebih analitis.

Pada tahap merencanakan penyelesaian, disposisi berpikir kritis matematis siswa yang bergaya kognitif *field independent* tidak membuat permisalan dari permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Witkin yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* menanggapi suatu tugas cenderung berpatokan pada isyarat dalam diri mereka sendiri.

Pada tahap melaksanakan rencana, disposisi berpikir kritis matematis siswa bergaya kognitif *field independent* lebih teliti dan menggunakan mediasi untuk menganalisis permasalahan. Siswa bergaya kognitif *field independent* ini hanya menuliskan informasi yang dianggap penting dan penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomson dan Witkin yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* cenderung aktif dalam mengujikan hipotesis belajar.

Sedangkan pada tahap memeriksa kembali, disposisi berpikir kritis matematis siswa bergaya kognitif *field independent* membaca kembali soal dan mengoreksi jawaban yang sudah ditulis, mencocokkan jawaban dengan soal serta informasi, dan langkah-langkah penyelesaiannya, serta mengulangi langkah-

langkah dan rumus yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thompson dan Witkin bahwa siswa yang bergaya kognitif *field independent* cenderung lebih banyak menggunakan proses mediasi seperti menganalisis dan menyusun.

3. Perbedaan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Bergaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent* dalam Menyelesaikan Masalah

Perbedaan disposisi berpikir kritis matematis siswa bergaya kognitif *field dependent* dan *field independent* terletak pada tahap memahami masalah yakni siswa bergaya kognitif *field dependent* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa bergaya kognitif *field independent*. Siswa bergaya kognitif *field dependent* menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tidak lengkap, sedangkan siswa bergaya kognitif *field independent* menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan lengkap.

Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa bergaya kognitif *field dependent* membuat permisalan dan model matematika dari permasalahan, sedangkan siswa *field independent* tidak membuat permisalan. Pada tahap melaksanakan rencana siswa bergaya kognitif *field dependent* kurang teliti jika dibandingkan dengan siswa bergaya kognitif *field independent* sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian masalah.

Pada tahap memeriksa kembali siswa bergaya kognitif *field dependent* membaca ulang soal secara sekilas dan mencocokkan anantara soal dengan jawaban yang telah dia tulis, sedangkan siswa bergaya kognitif *field independent* membaca ulang soal kemudian memastikan bahwa jawabannya sudah sesuai dengan permintaan soal. Subjek *field independent* juga mengulangi kembali rumus-rumus yang telah dia gunakan untuk membuktikan kebenaran jawaban yang telah mereka tulis.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian didapatkan disposisi berpikir kritis matematis siswa bergaya kognitif *field dependent* dan *field independent* serta perbedaan diantara keduanya. Kelemahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini memiliki komunikasi yang berbeda sehingga dalam menyampaikan pendapatnya ada yang lancar dan ada pula yang bingung untuk menyampaikan pendapatnya.
2. Cara peneliti menganalisis data hasil penelitian masih mengarah kepada tahapan polya, belum sepenuhnya mengarah kepada disposisi berpikir kritis matematis.

